

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media denah 3D untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, menyusun LKS denah, menyediakan media pembelajaran berupa media denah 3D yang berbeda pada setiap siklusnya, dan evaluasi pembelajaran yang berbentuk denah. Data yang dihasilkan tahap perencanaan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan jumlah indikator yang harus dicapai adalah 45 dengan persentase pencapaian 100% kriteria baik sekali atau sangat baik. Target pencapaian yang ditentukan adalah 90%. Hasil perencanaan data awal menunjukkan 57% pencapaian yang diperoleh guru. Setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* hasil perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada masing-masing siklusnya.

Hasil perencanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan, jumlah indikator yang diperoleh adalah 44 dengan persentase pencapaian 98% dan kriteria sangat baik atau baik sekali. Pada siklus II hasilnya masih tetap sama dengan siklus I yaitu jumlah indikator yang diperoleh 44 dengan persentase pencapaian 98% dan kriteria sangat baik atau baik sekali, hasilnya tetap karena terdapat satu indikator yang tidak muncul dalam perencanaan siklus II. Indikator tersebut merupakan sumber belajar yang variatif. Sedangkan pada siklus III, perencanaan pembelajaran mencapai hasil yang sempurna yaitu jumlah indikator yang diperoleh adalah 45 dengan persentase pencapaian 100% dan kriteria sangat baik atau baik sekali.

## 2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan tahapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dimulai dari pembentukan kelompok asal, pemberian sub pembahasan, pembentukan dan diskusi kelompok ahli, pembahasan sub materi pada kelompok asal, kuis dan penghargaan yang berupa pemberian hadiah. Dalam pelaksanaan pembelajaran data awal, sebagian siswa aktif namun sebagian besar siswa kurang aktif. Siswa hanya berani bertanya jawab dengan guru apabila ia menghampiri di meja guru. Sedangkan pada saat guru melakukan tanya jawab secara terbuka siswa yang kurang aktif cenderung diam saja. Hanya ada beberapa anak yang aktif melakukan tanya jawab. Penerapan model pembelajaran dengan cara pengelompokan secara heterogen dan pembentukan tim kelompok ahli dalam pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil penilaian aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan pada data awal diketahui sebanyak 71% siswa atau 22 orang siswa mendapatkan nilai D (kurang aktif), 13% siswa atau empat orang siswa mendapat nilai C (cukup aktif). Ini sangat jauh dari harapan dan tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai.

Sedangkan pada siklus I 6% siswa atau dua orang siswa mendapat nilai K (Kurang), 16% siswa atau lima orang siswa mendapat nilai C (Cukup), 58% siswa atau 18 orang siswa mendapat nilai B (Baik), dan 19% siswa atau enam orang siswa yang mendapat nilai BS (Baik Sekali). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari data awal. Pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu empat orang siswa atau 13% siswa mendapat nilai C, 13 orang siswa atau 42% siswa mendapat nilai B dan 14 orang siswa atau 45% siswa mendapat nilai BS dan sudah tidak terdapat siswa yang mendapat nilai K. Sedangkan pada siklus III siswa yang mendapat nilai C terdapat 2 orang siswa atau 6%, siswa yang mendapat nilai B terdapat 12 orang siswa atau 39% dan siswa yang mendapat nilai BS terdapat 17 orang siswa atau 55%. Oleh karena itu, model pembelajaran dengan cara pengelompokan secara heterogen dan pembentukan tim kelompok ahli dalam pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil penilaian aktivitas siswa.

Dari pemaparan hasil masing-masing kriteria pada siklus di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I meningkat signifikan dengan persentase pencapaian 77% kriteria baik. Kemudian pada siklus II perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil meningkat pula dengan persentase pencapaian 87% dan pada siklus III perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu mencapai persentase 94% dengan kriteria baik sekali. Pada siklus III ini hasil pelaksanaan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 90%.

### **3. Peningkatan Hasil Kinerja Guru**

Penilaian pelaksanaan kinerja guru dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang terdapat pada tabel penilaian dan membandingkan aspek tersebut muncul pada saat pembelajaran berlangsung atau tidak. Dalam setiap aspek kegiatan terdapat masing-masing 3 kegiatan yang harus dimunculkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil terlihat dari proses pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti maupun akhir. Dalam hal ini guru telah berusaha memberikan penampilan yang terbaik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terbukti dengan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran, dari mulai perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran hingga pelaksanaan mengajar dengan semangat mengajar yang membara.

Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I meningkat signifikan dengan persentase pencapaian 71% kriteria baik. Kemudian pada siklus II pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil meningkat pula dengan persentase pencapaian 84% dan pada siklus III perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu mencapai persentase 98% dengan kriteria baik sekali atau sangat baik. Pada siklus III ini hasil pelaksanaan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 90%.

### **4. Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Mendeskripsikan Petunjuk Denah**

Hasil evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam mendeskripsikan petunjuk denah mengalami peningkatan selama tiga kali siklus dilakukan berturut-

turut. Total jumlah siswa keseluruhan kelas IV sebanyak 31 orang, dari data awal hanya 9 orang atau 29,03% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar. Sedangkan sisanya sebanyak 22 orang siswa atau sekitar 70,97 % tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10% dari data awal yaitu mencapai 45% siswa tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak lima orang, nilai 81 sebanyak lima orang, nilai 88 sebanyak dua orang dan nilai 94 sebanyak dua orang. Pada hasil siklus II nilai yang diperoleh siswa cukup memuaskan karena sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 68% siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak sepuluh orang, nilai 81 sebanyak tiga orang, nilai 88 sebanyak satu orang, nilai 94 sebanyak empat orang dan nilai 100 sebanyak tiga orang. Kompetensi Dasar. Hal ini mengalami peningkatan dari sebelumnya yang hanya terdapat 14 orang atau 45% siswa yang memenuhi KKM. Pada siklus III, nilai yang diperoleh siswa sangat memuaskan karena sebanyak 27 orang siswa dengan persentase sebesar 87% siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar. Siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 13 orang, nilai 81 sebanyak tiga orang, nilai 88 sebanyak empat orang, nilai 94 sebanyak dua orang, dan nilai 100 sebanyak tiga orang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam materi mendeskripsikan petunjuk denah sudah menunjukkan peningkatan hasil yang sangat baik karena sudah mencapai target hasil yang diinginkan yaitu 85% siswa yang mencapai KKM bahkan melebihi target. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada data awal diperoleh persentase pencapaian sebesar 65%. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I meningkat signifikan dari data awal dengan persentase pencapaian 71% kriteria baik. Kemudian pada siklus II perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil meningkat pula dengan persentase pencapaian 84% dan pada siklus III perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu mencapai persentase 98% dengan kriteria baik sekali atau sangat baik. Pada siklus III ini hasil pelaksanaan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 90%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media denah 3D dalam mendeskripsikan petunjuk denah pada proses pembelajaran, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

- a. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator siswa, sehingga dalam perencanaannya guru melakukan berbagai upaya agar materi tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus membagi perhatian kepada semua siswa tanpa membeda-bedakannya, karena setiap siswa memiliki hak yang sama.
- c. Dalam proses pembelajaran guru harus bersikap profesional, tidak membawa permasalahan kehidupan pribadi ke dalam kelas sehingga guru hanya fokus pada siswa dan materi yang akan diajarkan.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Dalam proses pembelajaran siswa harus berkonsentrasi agar dapat menerima dan memahami materi dengan baik.
- b. Selama pembelajaran berlangsung siswa harus aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi agar tidak mudah merasa bosan.
- c. Siswa harus bisa membedakan waktu untuk bermain, waktu untuk memperhatikan guru berbicara, waktu untuk melakukan diskusi dan waktu untuk melakukan evaluasi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Selama penelitian harus menyadari adanya perbedaan-perbedaan yang muncul dari diri siswa, karena siswa memiliki latar belakang kemampuan berfikir, daya tangkap dan kapasitas memori otak yang berbeda-beda.
- b. Dalam proses penelitian harus memperhatikan kemampuan siswa, daya dukung sekolah dan waktu penelitian sehingga penelitian lebih terencana dengan baik.

#### 4. Bagi Lembaga

- a. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk data yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu data sumber relevan untuk penelitian selanjutnya.

